

Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika

Idham Syaputra

Universitas Indraprasta PGRI

Jl. Nangka No.58C, Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan – 12530

indhamsyaputra90@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP Negeri di Kota Serang. Penelitian ini menggunakan metode survey, dengan populasi siswa kelas VIII SMP Negeri di Kota Serang, dan melalui teknik sampling acak proporsional diperoleh sampel sebesar 100 orang. Teknik analisis korelasional dan regresi ganda digunakan untuk analisis data dengan menggunakan program aplikasi SPSS. Hasil penelitian membuktikan bahwa minat dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika.

Kata Kunci: Belajar Matematika, Minat, Motivasi Belajar.

Abstract: The Influence of Interest and Learning Motivation on Mathematics Learning Achievement. The research aimed to know the effect of Interest and Learning Motivation on the mathematics learning achievement of junior high school students in Serang City. This research used a survey method, with a population grade VIII of junior high school in Serang City. The population was gathered throughout a proportional random sampling technique, and there were 100 people as the samples. The correlation and dual regression analysis techniques were used to analyse the data through SPSS application program. The conclusion of the research proved that Interest and Learning Motivation has influence on mathematics learning achievement.

Keywords: Mathematics Learning, Interest, Motivation.

PENDAHULUAN

Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berpedoman pada undang-undang tersebut maka pembelajaran sebagai unsur utama dari pendidikan diwajibkan untuk mampu memperbaiki kualitasnya. Bidang studi matematika adalah mata pelajaran yang memiliki banyak peran dalam mengembangkan pengetahuan dan kualitas sumber daya manusia Indonesia perlu mendapat perhatian khusus. Berbagai upaya perubahan dan perbaikan telah dilaksanakan namun masih terdapat banyak kekurangan. Hal ini terlihat pada hasil Ujian Nasional yang masih jauh dari apa yang diharapkan dibandingkan dengan mata pelajaran yang lainnya.

“Prestasi belajar matematika adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan dalam bidang studi matematika yang diperoleh melalui proses usaha siswa dalam interaksi aktif subjek dengan lingkungannya yang dapat dilihat dari hasil belajar matematika siswa.” (Sirait, 2016: 37). Prestasi

belajar matematika tidak mungkin terlepas dari proses belajar itu sendiri. Belajar sejatinya adalah suatu proses yang mampu mengubah tingkah laku siswa, dan faktor lain yang mempengaruhinya. Dari banyaknya factor yang dapat mempengaruhi belajar itu dapat digolongkan kedalam golongan factor intern (dalam) diri subyek tersebut dan factor ekstern (luar) diri subyek tersebut.

Dalam proses interaksi kegiatan belajar mengajar yang focus pada motivasi serta minat belajar, “Minat adalah kecenderungan jiwa terhadap suatu yang terdiri dari perasaan senang, memperhatikan, kesungguhan, adanya motif dan tujuan dalam mencapai suatu tujuan.” (Sirait, 2016: 37)

Pembahasan mengenai factor yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar ini terfokuskan pada factor intern, dimana factor intern ini mencakup factor fisiologis dan psikologis yang memiliki andil yang cukup penting.

Factor psikologis memberikan dasar dan kemudahan dalam mencapai tujuan dan prestasi belajar yang optimal. Tanpa adanya factor psikologis bisa jadi menghambat proses belajar mengajar. Factor psikologis memiliki peranan penting sebagai cara berfungsinya pikiran siswa yang terhubung dengan pemahaman siswa sehingga siswa dapat menguasai dengan mudah dan lebih efektif. Dengan demikian proses kegiatan belajar mengajar dapat berhasil dengan maksimal, bila didukung oleh faktor-faktor psikologis dari si pelajar, ada banyak model klasifikasi macam-macam factor psikologis yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar.

Thomas F. Staton (dalam Sardiman A.M, 2010:39) mengemukakan bahwa terdapat enam macam faktor psikologis, yaitu:

1) Motivasi

Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi. Motivasi dalam hal ini meliputi dua hal, yaitu: (1) mengetahui apa yang akan dipelajari (2) memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari. Dengan berpijak pada kedua unsur motivasi inilah sebagai dasar permulaan yang baik untuk belajar. Sebab tanpa motivasi (tidak mengerti apa yang akan dipelajari dan tidak memahami mengapa hal itu perlu dipelajari) kegiatan belajar mengajar akan sulit untuk berhasil.

2) Konsentrasi

Konsentrasi dimaksudkan memusatkan segenap kekuatan perhatian pada suatu belajar. Unsur motivasi dalam hal ini sangat membantu tumbuhnya proses pemusatan perhatian. Di dalam konsentrasi ini keterlibatan mental secara detail sangat diperlukan, sehingga tidak sekedar perhatian saja.

3) Reaksi

Di dalam kegiatan belajar keterlibatan unsur fisik maupun mental, sebagai suatu wujud reaksi. Pikiran dan otot-otot nya harus dapat bekerja secara harmonis, sehingga subyek belajar itu bertindak atau melakukannya. Belajar harus aktif, tidak sekedar apa adanya, menyerah pada lingkungan, tetapi semua itu harus di pandang sebagai tantangan yang memerlukan reaksi. Jadi,

orang yang belajar harus aktif, bertindak dan melakukannya dengan segala panca inderanya dengan optimal.

4) Organisasi

Belajar dapat juga dikatakan sebagai kegiatan mengorganisasikan, menata atau menempatkan bagian-bagian bahan pelajaran ke dalam suatu kesatuan pengertian, dalam hal ini dibutuhkan keterampilan mental untuk mengorganisasikan stimulus (fakta-fakta, ide). Untuk membantu siswa agar cepat dapat mengorganisasikan fakta atau ide-ide dalam pikirannya, maka diperlukan perumusan tujuan yang jelas dalam belajar. Dengan demikian terjadi proses yang logis.

5) Pemahaman

Pemahaman atau *comprehension* dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran. Karena itu belajar berarti harus mengerti secara mental makna dan filosofisnya, maksud dan implikasi serta aplikasi-aplikasinya, sehingga menyebabkan siswa dapat memahami suatu situasi.

6) Ulangan

Lupa merupakan sifat umum manusia, sehingga untuk mengatasi kelupaan, diperlukan kegiatan “ulangan”, Mengulang suatu pekerjaan atau fakta yang sudah dipelajari membuat kemampuan para siswa untuk mengingatnya akan semakin bertambah.

Berdasarkan latar belakang seperti dikemukakan di atas, penelitian ini bertujuan menguji pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasional dan regresi ganda, yaitu mencari hubungan dan pengaruh antara dua variabel bebas dengan satu variabel terikat. Metode ini memberikan gambaran tentang variabel-variabel yang ditemukan, sekaligus menyelidiki hubungan dan pengaruh antara variabel, sehingga dengan metode tersebut akan mengungkapkan data faktual berdasarkan informasi yang ditemukan. dan dilaksanakan di Kota Serang dengan sampel sebanyak 100 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi ganda menggunakan program SPSS versi 20, hasil perhitungan dan pengujian dapat dilihat dalam tabel 1, Tabel 2 dan Tabel 3

Tabel 1. Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Pengaruh Variabel X_1 , X_2 terhadap Variabel Y

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,800 ^a	,640	,633	4,116
a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Minat Belajar				
b. Dependent Variable: Prestasi Belajar Matematika				

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 terhadap Variabel Y

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2924,496	2	1462,248	86,294	,000 ^b
	Residual	1643,664	97	16,945		
	Total	4568,160	99			
a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Matematika						
b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Minat Belajar						

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Persamaan Garis Regresi Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 terhadap Variabel Y

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13,419	5,623		2,387	,019
Minat Belajar	,295	,050	,497	5,900	,000
Motivasi Belajar	,245	,055	,372	4,454	,000
a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Matematika					

Pembahasan

Dari tabel 1. diatas, terlihat bahwa koefisien kolerasi ganda pengaruh variabel bebas minat belajar (X_1) dan motivasi belajar (X_2) secara bersama-sama terdapat prestasi belajar matematika (Y) adalah sebesar 0,800.

Perhitungan pengujian signifikansi koefisien kolerasi ganda ini dapat dilihat pada tabel 2. uji statistik dengan sig = 0,000 < 0,05 dan $F_{hitung} = 86,294$. Dari perhitungan tersebut diperoleh bahwa koefisien kolerasi tersebut signifikan, dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas minat belajar (X_1) dan motivasi belajar (X_2) terhadap prestasi belajar matematika (Y).

Sedangkan koefisien determinasinya (R^2) sebesar 64%. Nilai tersebut menggambarkan bahwa besarnya kontribusi minat belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika siswa adalah sebesar 64% dan sisanya (36%) karena faktor lain.

Sedangkan untuk pengujian hipotesis melalui analisis regresi diperoleh hasil perhitungan terlihat pada tabel 2. dan tabel 3. Dari tabel 3. diperoleh persamaan garis regresi yang mempresentasikan pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y yaitu: $\hat{Y} = 13,419 + 0,295 X_1 + 0,245 X_2$

Sedangkan pengujian signifikansi garis regresi tersebut adalah dengan memperhatikan hasil perhitungan yang ada pada tabel 3. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika *sig* < 0,05 maka H_0 ditolak” atau “jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak”, yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 dan X_2 terhadap variabel terikat Y. Nilai *Sig* adalah bilangan yang tertera pada kolom *Sig* dalam tabel 3. Nilai F_{hitung} adalah bilangan yang tertera pada kolom *F* dalam tabel 3. Sedangkan nilai F_{tabel} adalah nilai tabel distribusi *F* untuk taraf nyata 5% dengan derajat pembilang (K) = 2 dan derajat penyebut ($n - k - 1$) = 97, dimana n adalah banyaknya responden, dan k adalah banyaknya variabel bebas.

Dari Tabel 2. terlihat bahwa nilai *Sig* = 0.000 < 0,05 dan $F_{hitung} = 86,294$, maka H_0 di tolak yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Dari hasil tersebut berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas minat belajar (X_1) dan motivasi belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika (Y).

Dari hasil pengujian korelasi maupun regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar (X_1) dan motivasi belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika (Y).

Setelah dilakukan pengujian linearitas garis regresi dengan menggunakan program SPSS versi 20 diperoleh bahwa garis regresi tersebut linier. Dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS versi 20 diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yang berarti benar bahwa terdapat pengaruh yang positif variabel bebas X_1 (Minat Belajar) dan X_2 (Motivasi Belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar siswa pada bidang Matematika).

Berdasarkan teori, minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu, apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang kepada seseorang (biasanya disertai dengan perasaan senang), karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu. Jadi jelas bahwa soal minat akan selalu berkaitan dengan soal kebutuhan atau keinginan. Oleh karena itu yang penting bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar. Minat belajar adalah suatu keadaan dimana siswa merasa senang dan memberi

perhatian pada mata pelajaran serta kemauan untuk belajar yang kuat yang timbul dari siswa sendiri tanpa ada paksaan dari pihak luar.

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya suatu motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Prestasi belajar yang merupakan hasil perubahan dari kegiatan belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dimana salah satunya adalah faktor dari dalam diri siswa yang belajar itu sendiri yaitu minat dan motivasi untuk belajar.

Pengertian-pengertian diatas cukup menerangkan bahwa motivasi dan minat belajar terutama terhadap pelajaran matematika merupakan faktor penting dan sangat berpengaruh yang mendasari siswa untuk lebih tekun dalam belajar matematika. Semakin tinggi minat dan motivasi siswa untuk belajar matematika maka prestasi belajar dalam bidang matematika pun akan semakin tinggi. Namun sebaliknya bila semakin rendah motivasi siswa dan minatnya dalam belajar matematika, maka prestasi yang didapat pun akan semakin rendah.

Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut maka peneliti berkesimpulan bahwa minat belajar dan motivasi belajar berpengaruh secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran matematika.

PENUTUP

Berdasarkan analisis data, pembuktian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian, maka penelitian tentang pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika yang dilakukan pada siswa SMP Negeri di Kota Serang, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1 Terdapat pengaruh yang signifikan Minat dan Motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Negeri di Kota Serang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $sig = 0.000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 86,294$.
- 2 Terdapat pengaruh yang signifikan Minat terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Negeri di Kota Serang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $Sig = 0.000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 5,900$.
- 3 Terdapat pengaruh yang signifikan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Negeri di Kota Serang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $Sig = 0.000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 4,454$.

DAFTAR PUSTAKA

- Sardiman, A.M., (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sirait, E.D. (2016). Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 6(1): 35-43. <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v6i1.750>